SKRIPSI

ADOPSI TEKNOLOGI PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI SUNGAI GALI DALAM DI DESA PANGKALAN BUTON KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Program Studi Sosiologi

Oleh:

JUMIATI

E1041211023

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ADOPSI TEKNOLOGI PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI SUNGAI GALI DALAM DI DESA PANGKALAN BUTON KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

Jurusan Sosiologi

Disusun Oleh

JUMIATI

NIM. E1041211023

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PENGESHAN

ADOPSI TEKNOLOGI PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI SUNGAI GALI DALAM DI DESA PANGKALAN BUTON KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Jumiati
NIM.E1041211023

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pada hari/tanggal	: Kamis, 8 Juli 2025
Waktu	: 13:00 WIB
Tempat	: Ruang Seminar R4

Disetujui Oleh:

Ketua	**Sekretaris**
Dra. Chainar, M.Si	Dra. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP. 196207141987032001	NIP. 196611221996032001
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Herlan, S.Sos., M. Si	Dr. Dahniar TH. Musa, M.Hum
NIP. 197205212006041001	NIP. 196404011993032002

Disahkan Oleh
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M. Si
NIP. 197205212006041001

LEMBARAN PERSETUJUAN

ADOPSI TEKNOLOGI PERTANIAN PADI PADA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PANGKALAN BUTON KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

Tanggung Jawab Yuridis pada:

Jumiati

E1041211023

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Chalnar, M.Si
NIP. 196207141987032001

Tanggal 19/06/2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

Tanggal 28/05/2025

ABSTRAK

Jumiati (E1041211023) Adopsi Teknologi Pertanian Pada Kelompok Tani Sungai Gali Dalam Di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. **Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan m enganalisis pengenalan, penerimaan, serta adopsi teknologi pertanian oleh Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Teknologi yang dimaksud mencakup penggunaan alat modern seperti traktor*, power thresher,* dan *combine harvester*, serta input pertanian berupa benih unggul, irigasi yang lebih baik, pupuk modern, dan pestisida. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan yang terdiri dari anggota kelompok tani sungai gali dalam dengan karakteristik berbeda, berdasarkan pengalaman, lama penggunaan teknologi, dan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani telah mengenal dan menerima penggunaan teknologi karena terbukti meningkatkan efisiensi kerja, produktivitas hasil panen, serta pendapatan bersih. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa adopsi teknologi pertanian memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi petani. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait agar akses terhadap teknologi pertanian dapat semakin merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Adopsi, Kualitatif, Pangkalan Buton, Pendapatan Petani, Teknologi Pertanian

ABSTRAC

Jumiati (E1041211023) Adoption of Agricultural Technology by the Sungai Gali Dalam Farmer Group in Pangkalan Buton Village, Sukadana Subdistrict, Kayong Utara Regency. ***A Thesis. Study Program of Sociology Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura, Pontianak 2025***

The purpose of this study is to identify, characterize, and evaluate the Sungai Gali Dalam Farmer Group's recognition, acceptance, and adoption of agricultural technology in Pangkalan Buton Village, Sukadana Subdistrict, Kayong Utara Regency. The usage of contemporary machinery like tractors, power threshers, and combine harvesters, along with agricultural inputs like premium seeds, better irrigation, contemporary fertilizers, and pesticides, are among the technologies under discussion. In-depth interviews, observations, and documentation of ten informants—members of the Sungai Gali Dalam Farmers' Group—with varying attributes based on experience, length of time using technology, and land area were among the data collection methods used in this descriptive qualitative study. According to the finding, most farmers are now aware of and comfortable with using technology as it has been shown to improve productivity, net income, and job efficiency. The finding indicates that farmers' financial circumstances improve when agricultural technology is adopted. Therefore, to guarantee that access to agricultural technology becomes more sustainable and egalitarian, the government and other institutions must provide consistent support.

Keywords: Adoption, Qualitative, Pangkalan Buton, Farmer's Income, Agricultural Technology

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Adopsi Teknologi Pertanian pada Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara" bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengenalan, penerimaan, serta adopsi teknologi pertanian oleh Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang petani yang dipilih berdasarkan karakteristik yang berbeda, seperti lama penggunaan teknologi, pengalaman bertani, dan luas lahan yang digarap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Pangkalan Buton telah mengenal dan menggunakan teknologi pertanian modern, baik dalam bentuk alat mekanis maupun input pertanian. Teknologi yang umum digunakan di antaranya adalah traktor untuk pengolahan lahan, *power thresher* dan *combine harvester* untuk proses panen, serta penggunaan benih unggul, pupuk kimia, dan pestisida modern. Penerapan teknologi ini telah membawa perubahan signifikan dalam sistem produksi petani, terutama dalam hal efisiensi tenaga kerja dan waktu. Petani merasakan kemudahan dalam pengolahan lahan dan panen, sehingga proses pertanian menjadi lebih cepat dan hasil yang diperoleh lebih optimal.

Dari sisi ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan bersih petani karena hasil panen meningkat dan biaya tenaga kerja berkurang. Misalnya, pada lahan seluas 0,5

hektar, petani dapat memperoleh keuntungan bersih yang cukup besar setelah dikurangi seluruh biaya produksi. Tidak hanya itu, adopsi teknologi juga meningkatkan rasa percaya diri petani dalam berinovasi dan mengelola pertanian secara lebih profesional. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti biaya sewa alat atau keterbatasan akses bagi petani kecil, secara umum teknologi dianggap memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan mereka.

Selain itu, keberhasilan adopsi teknologi di Desa Pangkalan Buton juga tidak terlepas dari peran aktif penyuluh pertanian dan kelompok tani sebagai jembatan informasi dan pendamping petani. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok, petani memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara penggunaan alat dan input pertanian secara efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program pendampingan dan akses informasi teknologi yang relevan agar proses modernisasi pertanian dapat terus berkembang secara inklusif dan berkelanjutan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Jumiati
NIM	: E1041211023
Program Studi	: Sosiologi

Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain yang secara tegas diacu dalam naskah ini yang tercantum dalam daftar pustaka. Dengan ini saya menyatakan lebih lanjut bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu Universitas.

Pontianak, 19 Juni 2025

Saya yang membuat pernyataan ini



Jumiati
E1041211023

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

"Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar"

(QS. Al-Anfal : 46)

"Allah tidak melihat hasilmu, tapi Dia melihat seberapa besar usahamu."

(HR. Muslim)

(Penulis)

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK :

Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Asmidin dan Pintu surgaku, Ibunda Syiama. Terimakasih atas cinta yang tak pernah lelah, doa yang tak pernah henti, serta pengorbanan yang tak terhitung nilainya. Meskipun Ayah dan Ibu tak sempat merasakan dunia perkuliahan, namun semangat, kerja keras, dan kasih sayang kalian menjadi penerang jalan yang menuntun penulis hingga ke gerbang sarjana. Doa kalian adalah sayap yang menerbangkan penulis sejauh ini. Keempat saudara kandung penulis tercinta, Musawir, Siti Amina Museki, Muhammad Rokip serta para kakak ipar, ponakan, dan seluruh keluarga yang senantiasa hadir dalam doa dan dukungan. Kalian adalah rumah dalam setiap langkah penulis, tempat penulis kembali saat lelah melanda. Terima kasih karena tak pernah berhenti percaya pada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "Adopsi Teknologi Pertanian Pada Kelompok Tani Sungai Gali Dalam Di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara". Setelah melalui penelitian yang bertahap hingga pada akhirnya dapat diselesaikan tepat waktu. Tidak lupa pula peneliti haturkan shalawat serta salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Semoga syafaatnya mengalir pada kita di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing pertama Ibu Dra. Chainar, M. Si dan dosen pembimbing kedua Ibu Dra. Hj. Syarmiati, M. Si yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi dan bimbingan selama penulisan skripsi ini sampai selesai. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dr. Herlan, S.Sos., M.Si serta selaku dosen penguji I (Pertama).
2. Dosen penguji II (Kedua) Dr. Hj. Dahniar TH. Musa, M.Hum.
3. Koordinator Jurusan Sosiologi Dr. Syf. Ema Rahmaniah Almutahar, M.Sc. Ph. D/n dan Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani

perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Koordinator Prodi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Ibu Desca Thea Purnama, S.Sos., M.Sos.
5. Koordinasi Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Koordinator perpustakaan Universitas Tanjungpura dan staf yang bekerja beserta jajarannya.
7. Kepala Desa Pangkalan Buton Bapak Mardianto serta perangkat desa dan Kelompok Tani Sungai Gali Dalam atas bantuan dan kerja sama dalam memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi.

Terimakasih untuk segala kebaikan, bantuan serta dorongan yang sudah diberikan kepada penulis dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT, serta hasil karya yang penulis buat bisa memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat yang cukup berarti teruntuk pihak yang memerlukannya, Aamiin

Pontianak, 19 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**

2.1 Definisi Konsep 12
2.1.1 Adopsi Teknologi 12
2.1.2 Teknologi pertanian 13
2.1.3 Pertanian 14
2.1.4 Peningkatan Pendapatan 15
2.1.5 Petani 17
2.2 Kajian Teori 18
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 20
2.4 Alur Pikir Penelitian 22
2.5 Pertanyaan Penelitian 24

BAB III METODE PENELITIAN **25**

3.1 Jenis Penelitian 25
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 25
3.2.1 Pra-Survei 26
3.2.2 Kajian Perpustakaan (Library) 26
3.2.3 Penelitian Lapangan 26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3.1 Lokasi Penelitian 27

3.3.2 Waktu Penelitian 27
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 27
3.4.1 Subjek Penelitian 27
3.4.2 Objek Penelitian 29
3.5 Teknik Pengumpulan Data 29
3.5.1 Teknik Observasi 29
3.5.2 Teknik Wawancara 30
3.5.3 Dokumentasi 31
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 31
3.6.1 Pedoman Observasi 31
3.6.2 Pedoman Wawancara 31
3.6.3 Catatan Dokumentasi 31
3.7 Analisis Data 32
3.7.1 Teknik Analisis Data 32
3.7.2 Teknik Keabsahan Data 33
3.7.3 Triangulasi Sumber 33
3.7.4 Triangulasi Teknik 34
3.7.5 Triangulasi Waktu 34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 36
4.1 Gambaran Umum Desa Pangkalan Buton 36
4.2 Kelompok Tani Sungai Gali Dalam 46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
5.1 Adopsi Teknologi Pertanian Pada Kelompok Tani Sungai Gali Dalam 50
5.2 Langka-Langka Penerapan Teknologi Pertanian 63
5.3 Dampak Adopsi Teknologi Pertanian 69
5.4 Analisis Teori Modernisasi 81
BAB VI PENUTUP 83
6.1 Kesimpulan 83

6.2 Saran 84
DAFTAR PUSTAKA.....86
LAMPIRAN.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perangkat Desa Pangkalan Buton 49
Gambar 5.1 Penggunaan Mesin *Power Thresher*.....53
Gambar 5.2 Penggunaan Mesin *Combine Harvester*.....71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Pangkalan Buton Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin tahun 2024 39
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pangkalan Buton Tahun 2024 40
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Agama Desa Pangkalan Buton Tahun 2024 41
Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan Suku Desa Pangkalan Buton Tahun 2024.....42
Tabel 4.5 Data Penduduk Desa Pangkalan Buton Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2024.....44
Tabel 4.6 Prasarana Pendidikan Desa Pangkalan Buton Tahun 2024 45
Tabel 4.7 Tempat Ibadah Desa Pangkalan Buton Tahun 2024.....46
Tabel 4.8 Tempat Kesehatan Desa Pangkalan Buton Tahun 2024 47
Tabel 5.1 Pendapatan Petani Yang Meningkat.....75
Tabel 5.2 Pendapatan Petani Yang Tidak Tetap 78

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh sebagai anak desa, penulis melihat langsung bagaimana berbagai bentuk mata pencaharian menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat Desa Pangkalan Buton. Ada yang bekerja sebagai buruh harian, menjadi guru, berdagang di pasar atau pedagang keliling, menjadi pegawai negeri sipil, dan ada yang merantau ke kota. Namun, meskipun jenis pekerjaannya sangat beragam, bidang pertanian tetap menjadi penggerak utama kehidupan. Meskipun kegiatannya tampak berbeda-beda, hampir setiap keluarga terlibat di sawah, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai pemilik tanah, buruh tani, atau pemanen.

Tumbuh sebagai anak desa yang dikelilingi oleh sawah dan gemericik air irigasi, penulis melihat langsung bagaimana pertanian menjadi urat nadi masyarakat. di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, hampir setiap rumah tangga bergantung pada pertanian, dengan padi sebagai tanaman utama. Musim tanam dan panen bukan hanya sekadar pekerjaan, tapi musim tanam dan panen merupakan bagian integral dari keharmonisan sosial dan tradisi keluarga. Meskipun demikian, seiring dengan perubahan zaman, tantangan dalam pertanian pun menjadi lebih rumit. Sementara banyak petani masih bergantung pada metode tradisional yang tidak seefisien sebelumnya, kemajuan teknologi pertanian menyediakan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja.

Fenomena ini sesuai dengan data demografi dan sosial ekonomi yang menunjukkan bahwa Desa Pangkalan Buton sangat bergantung pada sektor pertanian. Masyarakat yang tinggal di daerah agraris seperti Desa Pangkalan Buton merupakan sebuah desa di mana sebagian besar masyarakatnya memenuhi kebutuhan pangan mereka dari hasil pertanian lokal, terutama padi sebagai bahan pokok utama. Desa Pangkalan Buton memiliki 5.679 jiwa, dari jumlah tersebut, sekitar 784 jiwa bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani dengan luas lahan pertanian sekitar 263,00 Ha. Hal ini menunjukkan betapa struktur perekonomian masyarakat desa sangat dipengaruhi oleh industri pertanian.

Mata pencaharian utama warga Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara adalah menanam padi. Sebagai komoditas pangan pokok, padi tidak hanya berperan dalam mendukung ketahanan pangan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani di desa tersebut. Namun para petani menghadapi sejumlah kesulitan, termasuk terbatasnya pengetahuan tentang teknik budidaya modern, rendahnya akses terhadap alat-alat pertanian, serta ketergantungan pada cara-cara tradisional dalam pengelolaan lahan dan tanaman. Akibatnya, pendapatan petani masih sedikit dan produksi beras sering kali di bawah standar.

Tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi warga Desa Pangkalan Buton. Mayoritas masyarakat yang bekerja di bidang pertanian hanya tamat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kapasitas mereka untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan teknologi pertanian modern yang berpotensi meningkatkan output dan

pendapatan mungkin terpengaruh oleh kondisi ini. Rendahnya tingkat pendidikan juga mempengaruhi sikap dan penerimaan seseorang terhadap ide-ide baru. Namun petani di daerah ini mempunyai peluang besar untuk meningkatkan produktivitas dengan menggunakan teknologi pertanian berbasis Sapta Usaha Tani jika mereka mendapat dukungan dan pelatihan yang tepat. Oleh karena itu, inisiatif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis atau pendidikan informal merupakan cara penting untuk membantu perubahan industri pertanian di desa ini.

Namun, sebelum teknologi pertanian semangkin modern, para petani di Desa Pangkalan Buton dulunya hanya menggunakan cara-cara tradisional dalam pengelolaan lahan dan tanaman padi mereka. Mulai dari pengelolaan lahan yang hanya menggunakan sabit ataupun parang untuk membersihkan lahan kemudian rumput atau tanaman liar lainnya yang telah kering di bakar, setelah di bakar lahan akan di bajak menggunakan kerbau dan sapi. Untuk bibit mereka hanya akan menggunakan dari hasil panen yang mereka dapatkan pada sawah mereka. Kemudian pupuk, para petani menggunakan pupuk kompos dari kotoran ternak yang mereka pelihara atau mereka bisa membelinya dengan orang yang memiliki hewan ternak.

Setelah melalui beberapa proses diatas pada saat memasuki musim panen padi, para petani akan mencari tenaga kerja tambahan untuk membantu mereka memanen hasil sawah mereka, proses pemanenan yang manual yaitu dengan menggunakan sabit memotong batang padi sampai mendekati tanah dan menumpuknya menjadi satu, selanjutnya proses pemisahan butir padi dari

batangnya dengan cara membantingkan batang padi pada alat sederhana yang terbuat dari kayu dan papan, namun ada juga yang menggunakan drum. Setelah pemisahan butir padi dengan batangnya selesai, padi kemudian di jemur hingga kering kemudian memisahkan butir padi yang berisi dan yang kosong dengan cara mengangin-anginkannya menggunakan nyiru dan yang bersih di masukan dalam karung siap untuk disimpan.

Beralihnya cara bertani yang tradisional ke penggunaan teknologi pertanian menunjukkan upaya modernisasi dalam industri pertanian. Soekanto, S. (2006) berpendapat bahwa modernisasi merupakan salah satu jenis transformasi sosial terencana yang dilandasi oleh apa yang sering disebut dengan perencanaan sosial. Prasyarat untuk proses modernisasi mencakup orientasi ke masa depan, rasionalitas, dan pengorganisasian yang baik. Proses perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat agraris, dimana institusi dan struktur sosial, budaya, serta cara bertani tradisional diubah menjadi sistem yang lebih terstruktur dan kekinian, disebut dengan modernisasi pada sektor pertanian. Selain pemanfaatan teknologi baru, pergeseran ini juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang berdampak pada interaksi antara masyarakat dengan petani serta antara masyarakat dan pemerintah.

Awalnya, para petani mengelola lahan mereka secara manual dengan menggunakan tenaga kerja tangan dan peralatan dasar seperti sabit, cangkul, dan bajak yang ditarik kerbau dan sapi. Proses ini tentunya akan menghasilkan produksi yang terbatas dan memerlukan waktu serta tenaga yang lebih. Selain itu, petani yang terlalu bergantung pada cara tradisional mungkin lebih rentan terhadap

pengaruh luar seperti cuaca buruk atau serangan hama. Akibat keterbatasan cara dan alat tersebut, pendapatan rata-rata petani di Desa Pangkalan Buton sebelum menggunakan teknologi pertanian modern hanya sekitar Rp3.000.000 hingga Rp4.000.000 per musim tanam. Pendapatan tersebut seringkali tidak cukup untuk memenuhi biaya produksi atau kebutuhan rumah tangga sehari-hari, terutama jika terjadi gagal panen atau penurunan harga beras.

Namun seiring kemajuan teknologi dan permintaan untuk meningkatkan produksi, pertanian mulai mengadopsi cara-cara yang lebih modern. Waktu dan tenaga dapat dihemat dengan menggunakan alat mekanis seperti traktor untuk pengolahan lahan, *power thresher* yang digunakan untuk merontok padi dan *combine harvester* merupakan alat panen instan yang mana pada saat memanen padi para petani hanya memerlukan 3-5 orang saja untuk memanen sawahnya yang dulunya menggunakan sekitar 10-15 orang kini hanya memerlukan beberapa orang saja, serta beberapa alat pertanian padi lainya, yang merupakan contoh teknologi pertanian. Setelah petani mulai menggunakan teknologi pertanian yang lebih modern, pendapatan petani mulai meningkat dengan pendapatan rata-rata mencapai Rp5.000.000 hingga Rp7.000.000 per musim tanam. Peningkatan ini didorong oleh efisiensi waktu, penurunan biaya operasional, dan peningkatan kualitas panen.

Penggunaan teknologi pertanian modern memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan produksi petani dalam menghadapi kesulitan-kesulitan ini. Konsep Sapta Usaha Tani dapat menjadi kerangka kerja yang berguna untuk mendorong penyerapan teknologi pertanian di Desa Pangkalan Buton. Sapta Usaha Tani terdiri dari tujuh komponen utama, yaitu pemilihan bibit unggul,

pengelolaan lahan yang baik, pemupukan yang tepat, pengairan yang cukup, pemberantasan hama dan penyakit, pengelolaan panen, serta pengelolaan pascapanen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, petani dapat mengoptimalkan setiap tahapan dalam proses budidaya padi.

Mulai dari pengolahan tanah yang baik agar benih dapat tumbuh sebaik-baiknya, tanah perlu dipersiapkan dengan benar agar gembur dan siap ditanam. Aerasi, kapasitas penyerapan air, dan struktur serta tekstur tanah semuanya ditingkatkan dengan pengolahan tanah yang tepat. Setelah itu, untuk mendapatkan hasil panen terbaik, penting untuk memilih benih berkualitas tinggi yang sesuai dengan iklim, tanah, dan permintaan pasar. Benih yang lebih baik biasanya mempunyai produksi yang lebih besar dan lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Irigasi yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan tanaman. Untuk memastikan tanaman tidak hidup tanpa air, terutama pada tahap pertumbuhan kritis, air harus disediakan dalam jumlah yang cukup dan pada waktu yang tepat. Jenis tanaman, kebutuhan unsur hara, dan kondisi tanah harus dipertimbangkan saat memberikan pupuk. Peningkatan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman yang ideal dapat dicapai melalui pemupukan yang tepat.

Selanjutnya Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu (PHT) merupakan penerapan metode mekanis, kimia, dan biologi yang ramah lingkungan. Hasil panen yang maksimal dapat dipertahankan dan kerusakan tanaman dapat dihindari dengan strategi PHT. Tahap terakhir proses panen dan pasca panen yang baik, untuk menjaga kualitas hasil pertanian, pemanenan perlu dilakukan pada waktu yang tepat. Agar pangan tetap segar dan memiliki harga jual yang tinggi, penanganan

pascapanen seperti penyimpanan dan pengemasan yang baik juga penting. Selanjutnya petani dapat menjual hasil panennya dengan harga yang wajar dengan bantuan pemasaran yang efektif. Untuk memaksimalkan keuntungan, petani harus memiliki akses terhadap pasar, jaringan distribusi, dan data harga pasar.

Penerapan Sapta Usaha Tani diharapkan mampu membantu petani dalam mengenal dan memanfaatkan teknologi modern dalam setiap aspek budidaya. Selain itu, bantuan pemerintah dan penyuluh dalam memberikan pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk penerapan konsep Sapta Usaha Tani di lapangan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu teknologi pertanian yang sudah mulai dikenal dan di gunakan petani di Desa Pangkalan Buton ialah alat pembajak sawah yang dikenal dengan traktor sekitar tahun 1990-an. Sebelum adanya mesin traktor ini, para petani akan membajak sawah mereka menggunakan kerbau ataupun sapi, namun setelah mesin traktor masuk ke desa penggunaan sapi dan kerbau untuk membajak sawah mulai berkurang. Setelah adanya alat pembajak sawah, masuk lagi mesin perontok (*power thresher*) yang dulunya mereka memisahkan butir padi dari batangnya dengan cara di banting sekarang mereka hanya perlu memasukkan padi yang telah dipotong lebih pendek ke dalam mesin perontok (*power thresher*) dan baru-baru ini sekitar awal tahun 2022 masuk kembali teknologi pertanian yang lebih canggih, yaitu *combine harvester,* dimana mesin ini menggabungkan tiga proses berbeda menjadi satu: menuai, merontokkan, dan menampi. Jadi, penggunaan mesin *combine harvester* lebih mempermudah dan percepat proses pemanenan.

Penerapan teknologi pertanian ini telah memberikan dampak yang beragam bagi kehidupan petani di Desa Pangkalan Buton. Teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses tanam dan panen, serta berpotensi meningkatkan hasil produksi. Semua itu berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani. Namun, penggunaan mesin pertanian modern juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah berkurangnya lapangan pekerjaan bagi buruh tani harian yang sebelumnya banyak dibutuhkan, terutama pada musim panen. Mereka yang terdampak oleh perubahan ini perlu melakukan penyesuaian sosial, seperti meningkatkan keterampilan atau beralih profesi.

Adopsi teknologi pertanian merupakan proses transformasi pertanian tradisional menuju pertanian modern yang terjadi secara bertahap dan terus menerus sehingga mengarah pada modernisasi pertanian, yang dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani. Para petani di Desa Pangkalan Buton mengalami modernisasi pertanian melalui penggunaan teknologi baru, yang meningkatkan hasil pertanian dan meningkatkan pendapatan petani. Pada teori modernisasi, perubahan masyarakat dalam bidang pertanian terjadi secara bertahap, beralih dari cara lama ke cara yang lebih baru dan lebih maju. Petani modern dicirikan oleh rasionalitas yang lebih tinggi, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan efisiensi kerja. Menurut Everett M. Rogers, proses modernisasi pertanian dimulai dengan petani yang pertama kali menggunakan teknologi baru. Penerapannya memengaruhi petani lain dan pada akhirnya mengarah pada peningkatan kondisi ekonomi bagi seluruh desa.

Adanya adopsi teknologi pertanian yang meningkatkan pendapatan petani di daerah pedesaan menjadi faktor yang menarik perhatian peneliti dalam penelitian ini. Dengan penggunaan yang tepat, teknologi pertanian dapat meningkatkan output dan efisiensi, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani. Peneliti dapat mengidentifikasi metode praktis untuk meningkatkan pendapatan petani di pedesaan dengan melihat elemen-elemen yang mempengaruhi efektivitas adopsi teknologi di tingkat petani lokal, khususnya dengan pendekatan Sapta Usaha Tani.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengetahuan petani tentang modernisasi pertanian.
2. Dampak adopsi teknologi pertanian pada produksi dan pendapatan Kelompok Tani Sungai Gali Dalam

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang masalah penelitian ini hanya terfokus pada Dampak adopsi teknologi pertanian padi terhadap hasil produksi dan pendapatan Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana dampak adopsi teknologi pertanian terhadap

pendapatan Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara."

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengenalan, penerimaan dan adopsi inovasi serta teknologi baru dalam pertanian pada Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis, langkah-langkah dalam penerapan teknologi pertanian oleh Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dampak positif dan negatif dari adopsi teknologi pertanian terhadap penerapan teknologi pertanian oleh Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis berupa informasi, ide pemecahan masalah, dan bahan bacaan serta referensi bagi lingkungan perguruan tinggi, yang tidak hanya mencakup perguruan tinggi tetapi juga di luar kampus

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai adopsi teknologi pertanian pada Kelompok Tani Sungai Gali Dalam.

2. Masyarakat

Pada penelitian ini diharapkan agar para petani khususnya Kelompok Tani Sungai Gali Dalam di Desa Pangkalan Buton lebih memperbanyak atau memperdalam pengetahuan mengenai modernisasi pertanian, cara-cara pengelolaan lahan yang benar, serta perawatan tanaman hingga pasca panen

3. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini agar bisa menjadi acuan bagi pemerintah desa untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada para petani untuk konsep Sapta Usaha Tani di lapangan dengan sebaik-baiknya.